

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman

Sania Aprimil Yusis¹ Elfia Sukma²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Picture and Picture Model, learning outcomes, improvement</i>	<i>This research is motivated by the reality of schools which show that the learning process is still teacher-centered and students are still less active in learning. This is because the teacher has not used an effective learning model in the learning process. So resulting in low student learning outcomes in integrated thematic learning. The purpose of this study was to describe the use of the Picture and Picture Type Cooperative Learning model to improve integrated thematic learning outcomes in grade II elementary schools. This research was carried out using the Picture and Picture Cooperative Learning model in class II of SDN 13 Kampung Kandang, East Pariaman District, Pariaman City. The subjects of this study were teachers and students of class II, totaling 14 people. The approach used is a qualitative and quantitative approach. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, cycle I consisting of 2 meetings, and cycle II consisting of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The results of the study are: (1) the percentage of lesson plan observations in cycle I obtained an average of 77.27%, increasing to 95.45% in cycle II. (2) Teacher activity in cycle I obtained an average of 76.78%, increasing to 96.42% in cycle II. (3) Student activity in cycle I obtained an average of 76.78%, increasing to 96.42% in cycle II. Meanwhile, from the learning outcomes of students, in cycle I the average score was 75 good categories (with an average percentage of 64.28% completeness in the poor category) increased to 90 very good categories (with a completeness percentage of 85.71% good category) in the second cycle. II. Based on these results it can be</i>

concluded that the Picture and Picture model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

ARTIKEL INFO

ABSTRAK

Kata Kunci: Model Picture and Picture, Hasil Belajar, Peningkatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realita sekolah yang menunjukkan proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dan peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Maka mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan dengan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* di kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas II yang berjumlah 14 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian yaitu: (1) persentase pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 77,27%, meningkat menjadi 95,45% pada siklus II. (2) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 76,78%, meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. (3) Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 76,78%, meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. Sedangkan dari hasil belajar peserta didik, pada siklus I nilai rata-ratanya 75 kategori baik (dengan rata-rata persentase ketuntasan 64,28% kategori kurang) meningkat menjadi 90 kategori sangat baik (dengan persentase ketuntasan 85,71% kategori baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Corresponding author
saniaaprimil@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema. Majid (2014) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai

kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema”. Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai

dengan pendapat Majid (2014) yang mengemukakan bahwa pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang didalamnya peserta didik aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya.

Pembelajaran tematik memerlukan persiapan dari perencanaan agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Mulyasa (dalam Dahuri, 2021), menjelaskan bahwa sebagai seorang guru yang profesional harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang logis, dan sistematis agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, selain itu persiapan dari perencanaan tersebut mengemban “*profesional accountability*”.

Hal tersebut diperjelas oleh Sukma (2016) yang mengatakan bahwa kecerdasan manusia dapat dilihat melalui tiga ranah, ranah kognitif yakni berkaitan dengan kemampuan menalar peserta didik, ranah afektif yakni kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan ranah psikomotor yakni kemampuan yang

berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga ranah ini akan menjadi parameter untuk mengukur berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar.

Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam kaitanya sebagai penerapan proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar bagi peserta didik akan lebih mudah dan menarik. Selain itu, model pembelajaran juga memiliki peran untuk mengatur kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau tahapan untuk pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk guru atau pendidik model pembelajaran juga memiliki manfaat bagi penerapan proses pelaksanaan pembelajaran yang pas untuk materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dan dapat menarik perhatian peserta didik salah satunya yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Learning* TIPE *Picture and Picture* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman”**.

Hasil belajar merupakan komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Menurut Purwanto (dalam Dahuri, 2021), hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar peserta didik, menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pengajaran. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Dahuri, 2021), menjelaskan hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pengajaran.

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Suprihatiningrum (dalam Dahuri 2021), mengemukakan hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek yaitu: 1) Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai pada tingkat evaluasi, 2) Aspek afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi, 3) Aspek psikomotorik adalah yang berkaitan dengan keterampilan.

Sedangkan Menurut Jihad dan Haris (dalam Dahuri, 2021), hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah kognitif yang terdiri dari mengingat, pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Ranah afektif atau sikap yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), 3) Ranah psikomotorik atau keterampilan yang terdiri dari menirukan, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata yang didapat dari kegiatan belajar yang dilakukannya yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ketiga ranah ini disebut sebagai aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Adapun untuk mencermati situasi yang ada dalam pembelajaran tersebut, mendorong penulis untuk mengajukan proposal penelitian tindakan kelas sebagai solusi dalam upaya memperbaiki cara mengajar guru dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II di SDN 13 Kampung Kandang, Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Solusi yang penulis tawarkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Karena dengan model *Picture and picture* membuat peserta didik terbiasa untuk bekerja sama, berpikir logis, saling membantu terhadap peserta didik lain yang kurang memahami pelajaran (tutor sebaya) dan secara tidak langsung bertanggung jawab dengan peserta didik lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang memadukan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang berguna

untuk melatih peserta didik bertanggung jawab atas kelompoknya. Di dalam satu kelas akan terdapat peserta didik dengan kemampuan, pengetahuan, dan motivasi yang berbeda-beda. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata akan cepat mempelajari materi pembelajaran sehingga akan banyak waktu yang terbuang. Sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata atau di bawahnya akan lama mempelajari materi sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar. Sehingga dengan adanya perpaduan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual dalam model ini akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran berkelompok yang bertujuan untuk dapat memotivasi setiap individual dalam kelompok dengan mengandalkan bantuan dari teman-temannya. Menurut (Hidayat, 2017) Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar. Model ini baik untuk mengembangkan kemampuan imajinasi anak, dari imajinasi dituangkan ke dalam

tulisan. Dari media gambar peserta didik lebih cepat paham, karena terdapat beberapa proses dari melihat, pada saat melihat peserta didik berpikir.

Hal ini menunjukkan bahwa media gambar sangat berguna untuk proses pembelajaran. Menurut Yulianti (2014) *Picture and Picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang diberikan kepada peserta didik harus dipasang atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah – langkah model picture and picture Menurut Suprijono (dalam Alwi, 2022) yang terdiri dari: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjukkan atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai

menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) Kesimpulan setelah itu guru menyimpulkan secara menyeluruh materi yang di ajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Learning* TIPE *Picture and Picture* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman”**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas,

sehingga mampu memperbaiki situasi pembelajaran dan kemudian dapat mengukur tingkat keberhasilannya. Kunandar (2016) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester I tahun tepatnya bulan agustus ajaran 2022/2023. Terhitung dari perencanaan sampai dengan pembuatan laporan hasil penelitian. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus, dimana siklus I dua kali pertemuan dan siklus II direncanakan satu kali pertemuan. Untuk penentuan waktu, penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah dasar karena peneliti melakukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif dikelas.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 13 Kampung Kandang Kota

Pariaman. Pemilihan tempat penelitian di SDN 13 Kampung Kandang Kota Pariaman berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: a) Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang memuat pembelajaran tematik. b) Kepala sekolah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini untuk kemajuan pendidikan dimasa depan. c) Guru kelas bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian. d) Sekolah ini bersedia menerima pembaharuan atau inovasi dalam pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman pada semester I tahun tepatnya bulan agustus ajaran 2022/2023. Peserta didik kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Kota Pariaman berjumlah 14 orang yang terdiri 7 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Selain itu, yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi, guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, pada tahap ini peneliti bersama guru kelas berdiskusi untuk mengadakan rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Picture and Picture*. Yang meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut berhubungan dengan rencana pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berhubungan dengan persiapan guru sebelum mengajar dengan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas II.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* yang berhubungan dengan aspek guru dan aspek peserta didik dari kegiatan awal, kegiatan inti dan

kegiatan penutup pada pembelajaran.

- c. Hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* yang berhubungan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan selama waktu penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, butir soal, dan lembar catatan observasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan

tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

- b. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran tematik dengan model *Picture and Picture*.
- c. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, menyimpulkan hasil penelitian ini merupakan penyimpulan akhir penelitian.

Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Karena hasil penelitian ini berupa data berbentuk

angka, maka penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014) untuk menghitung hasil ranah dengan ahli, serta kepala sekolah, sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk menghitung persentase terhadap pengamatan proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2014: 147) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indeks nilai dengan skala sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq$
Baik (B)	$75 < B \leq$
Cukup (C)	$60 < C \leq$
Kurang (K)	≤ 60

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini

dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis ini dilakukan secara terpisah-pisah, hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil siklus I yaitu a) Rencana Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*, b) Pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* (aktivitas guru dan peserta didik), c) hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*, pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan model

Cooperative Learning Tipe Picture and Picture pada pembelajaran tematik terpadu di kelas II SD Negeri 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman, sangat jelas bahwa guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wikanengsih, (2015) menyatakan RPP adalah Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar, RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD, Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis

pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk menunjang peserta didik agar lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada lembar siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan siklus I yaitu 70,45% dengan kualifikasi cukup (C). dan siklus 1 pertemuan 2 yakni 84,09% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 77,27 (B) dengan demikian dapat dikategorikan Baik (Kemendikbud, 2014).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* menggunakan langkah menurut Suprijono (dalam Alwi, 2022), langkah-langkah model pembelajaran tipe *picture and picture* yaitu 1) Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai, 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar, 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar – gambar yang berkaitan dengan materi, 4) Guru menunjukkan/memanggil peserta didik untuk memasang/mengurutkan gambar – gambar menjadi urutan logis, 5) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran ururtan gambar tersebut, 6) Guru menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai, 7) kesimpulan setelah itu guru menyimpulkan secara menyeluruh materi yang diajarkan.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil

penilaian aktivitas guru adalah 71,42% (C), dengan kriteria cukup dan siklus I pertemuan 2 82,14% dengan kualifikasi (B) baik. Maka pada siklus 1 didapat rata-rata presentase keberhasilan aktivitas guru 76,78 (B) dengan kriteria baik.

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 71,42% dengan kriteria cukup (C) dan siklus I pertemuan 2 adalah 82,14% dengan kualifikasi (B) baik. Maka pada siklus 1 didapat rata-rata presentase keberhasilan aktivitas peserta didik 76,78%(B) dengan kriteria baik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada siklus I dijabarkan sebagai berikut:

1) Aspek Sikap

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung

jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

2) Aspek Pengetahuan

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 70 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 80 (B) baik.

3) Aspek Keterampilan

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 73,21 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 81,25 (B) Baik.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 70 (C) Cukup,

sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 80 (B) baik. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 75 (B) Baik.

2. Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran; c) hasil belajar menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* Pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Picture and Picture* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik.

Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap sesuai dengan pendapat Wikanengsih, (2015) Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari: Kompetensi Inti (KI); Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi; tujuan pembelajaran; materi pembelajaran; model, pendekatan dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; serta penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II (observer) skor yang diperoleh pada pengamatan RPP adalah 42 Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44. Demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus II adalah 95,45% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Picture and Picture* di kelas II SD Negeri 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu..

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari pengamatan siklus II dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 96,42% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan hasil penilaian aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 96,42% dengan kriteria sangat baik (SB).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan model Cooperative Learning Tipe *Picture and Picture* sesuai langkah Suprijono (dalam Alwi, 2022) sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *picture and picture* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

c. Hasil Belajar

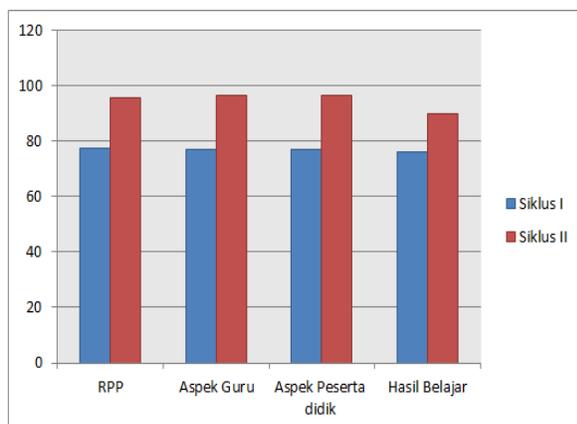
Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 90 (B) Baik. Dengan persentase ketuntasan 90%.

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas II menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan

siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik padapembelajaran tematik terpadu

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan Model *Picture and Picture* di kelas II SDN 13 Kampung Kandang yang komponen penyusunan terdiri dari

kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode/model pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas II SDN 13 Kampung Kandang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh persentase 77,27% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik dengan Model *Picture and Picture* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Model *Picture and Picture*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 76,78% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 76,78% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan Model *Picture and Picture* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan Model *Picture and Picture* di kelas II SDN 13 Kampung Kandang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75 dengan persentase 64,28% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90 dengan persentase 85,71%.

Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik dengan Model *Picture and Picture* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

- Alwi, N. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Di Kelas III SDN 11 Campago Guguak Bulek. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 1999-2010.
- Dahuri, O. F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 20 Muara Jambu. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 12-23.
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Depdikbud.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembeajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukma, Elfia binti Bachtiar dan Ahmad Johari Sihes. 2016. Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* V2.i1 (1-11). ISSN: 2442-8485.
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106-119.
- Yuliantanti Dini. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. JPGSD. Volume 02 No 02